

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya yang tersistematis untuk membimbing seseorang agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bertanggung jawab, mandiri, kreatif, sehat, berkarakter, dan berilmu. Dalam hal ini, pendidikan nasional mengemban misi yang tidak mudah, karena harus mampu membentuk manusia yang seutuhnya, memiliki karakter yang baik, dan memiliki landasan keimanan yang kuat.

Pendidikan karakter selalu menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan. Semakin banyaknya fenomena karakter yang menyimpang menjadi perhatian khusus bagi kita semua. Dalam situasi ini, lembaga pendidikan dinilai gagal dalam membentuk dan membina akhlak siswa.

Implementasi pendidikan karakter di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, baik formal, informal, maupun nonformal, yang dirancang dan dilaksanakan dengan harapan mampu menjawab berbagai persoalan dan tantangan yang semakin majemuk di era globalisasi yang mana arus perkembangan dan perubahan terutama di bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) sangatlah cepat.

Sekolah merupakan salah satu bagian dari tri pusat pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengarahkan dan membimbing siswa untuk

mengetahui, menginterpretasikan, dan merealisasikan pola hidup yang berlaku di masyarakat. Sekolah juga bertanggung jawab mengembangkan kemampuan intelektual, kepribadian, dan moral siswa. Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan mutu dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa. Sekolah memegang peranan yang penting dalam membangun karakter siswa. Dalam hal ini, sekolah memerlukan kultur sekolah, yang mana terdiri dari keyakinan dan nilai-nilai yang digunakan untuk menangani permasalahan sekolah dan menjadi landasan dalam bersikap, berpikir, dan berperilaku setiap siswanya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, terdapat 5 (lima) nilai utama karakter yang ditekankan dalam pengembangan gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), salah satunya adalah nilai karakter yang berhubungan dengan keagamaan (karakter religius). Karakter religius sangat dibutuhkan siswa dalam menghadapi degradasi moral dan perubahan zaman. Siswa diharapkan berperilaku sesuai standar agama mengenai apa yang baik dan apa yang buruk (Makhful, 2020).

Kultur sekolah bertujuan untuk menghadirkan suasana sekolah yang baik melalui interaksi dan komunikasi yang sehat antara kepala sekolah dengan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Penanaman nilai karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh kultur sekolah. Pendidikan karakter yang dimasukkan

ke dalam kultur sekolah sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang lebih kuat.

Kultur sekolah memiliki peran yang sangat penting dan dapat memengaruhi bagaimana anggota sekolah menjalani kehidupan mereka. Kultur yang positif akan tercermin dalam cara mereka berpikir, bertindak, serta nilai-nilai yang mereka anut, baik yang tampak secara langsung maupun dalam hal-hal yang lebih dalam dan abstrak (Hasan, 2018).

Kultur sekolah dalam membentuk karakter religius siswa merupakan salah satu cara agar siswa memiliki pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan berdasarkan nilai-nilai religiusitas, dan juga memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Menanamkan nilai-nilai karakter religius merupakan usaha untuk meningkatkan karakter siswa, seperti menerapkan kebiasaan yang mengandung nilai-nilai religius, seperti berjabat tangan dengan guru, salat duha, salat zuhur berjamaah, menghafal surat-surat pendek, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya.

Melalui kegiatan observasi awal, peneliti melihat banyak program dan kegiatan yang sudah menjadi kultur sekolah yang di dalamnya terdapat pengimplementasian karakter religius. Hal tersebut menunjukkan bahwa di SMP Muhammadiyah Sokaraja tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif saja tetapi juga keterampilan afektif dan psikomotorik yakni dalam pembentukan karakter religius siswa. Hal tersebut selaras dengan visi yang dimiliki SMP Muhammadiyah Sokaraja yaitu “Kokoh dalam Aqidah Islam, Maju dalam IPTEK, Berprestasi, Santun, dan Berbudaya”.

Ada beberapa penerapan program kultur sekolah yaitu bersalaman dipagi hari dengan Bapak Ibu guru di pintu gerbang sekolah, salat duha berjamaah bagi kelas 9 pukul 07.00 pagi, salat zuhur berjamaah yang wajib dilakukan oleh seluruh warga sekolah termasuk guru dan karyawan lainnya, serta terdapat kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) bagi kelas 7 dan 8 yang dilaksanakan hari Selasa-Jumat pukul 07.00 pagi pembelajaran di sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas baca dan tulis Al-Qur'an yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, ditemukan tidak sedikit siswa yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, cara berwudu yang masih salah, tidak melaksanakan salat berjamaah di masjid, tidak mengucapkan salam saat masuk kelas, bersikap tidak sopan, dan lain sebagainya. Beberapa contoh tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kultur sekolah, dimana peran kultur sekolah dipandang masih belum optimal. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti "Peran Kultur Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Muhammadiyah Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2023/2024" terkait bagaimana peran kultur sekolah terhadap pembentukan karakter religius siswa, serta apa saja faktor yang memengaruhi dalam implementasi kultur sekolah terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah Sokaraja Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2023/2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kultur sekolah terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah Sokaraja Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2023/2024?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi peran kultur sekolah terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah Sokaraja Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan pemahaman mengenai peran kultur sekolah terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah Sokaraja Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2023/2024.
2. Mengetahui faktor yang memengaruhi peran kultur sekolah terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah Sokaraja Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam terkait peran kultur sekolah terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah Sokaraja Kabupaten Banyumas tahun ajaran

2023/2024. Hal ini juga diharapkan dapat mendukung perkembangan pembentukan karakter religius di SMP Muhammadiyah Sokaraja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait peran kultur sekolah terhadap pembentukan karakter religius siswa sebagai bentuk dedikasi dari penelitian yang merupakan wujud manifestasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap instansi pendidikan.

b. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pembinaan pembentukan karakter religius melalui kultur sekolah.

c. Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan pembaca terkait peran kultur sekolah terhadap pembentukan karakter religius siswa.